

Evaluasi program dana desa

Kaharuddin^{1*}, Rusli²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Mamuju.

*Email: kaharuddin@stiemmamuju.ac.id

Abstrak

Alokasi dana desa merupakan Program pemerintah pusat dalam melakukan akselerasi pembangunan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga yang berada pada pelosok pedesaan. Selain dialokasikan untuk pembangunan, program juga diharapkan dapat dilakukan dengan pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, maka riset tentang evaluasi dana desa sangat dibutuhkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan evaluasi terhadap seluruh komponen dalam implementasi program dana desa. Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process dan Product*. Pemilihan model evaluasi CIPP berdasarkan subyektifitas peneliti karena model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi dan sistem. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada para pemangku kepentingan terkait rekomendasi hasil akhir penelitian. Berdasarkan hasil riset evaluasi diperoleh skor 77,78% untuk evaluasi *Context*. 87, 51% untuk evaluasi *input*. 71,42 % untuk evaluasi *Process* dan 87,51% untuk evaluasi *Product*. Berdasarkan hasil penelitian merekomendasikan agar program dilanjutkan dengan beberapa perbaikan dan penyempurnaan.

Kata Kunci: Evaluasi; program; CIPP; dana desa

Evaluation program of village fund

Abstract

Village funds allocation is a government program in accelerating development. The program is expected to improve the welfare of residents in remote rural areas. In addition to being allocated for development, the program is also expected to be carried out by empowering and increasing rural human resources. Based on this, research on the evaluation of village funds is needed. This study is intended to evaluate all components in the implementation of the village fund program. This evaluation research uses the CIPP evaluation model. CIPP evaluation model stands for Context, Input, Process and Product. The selection of the CIPP evaluation model is based on the subjectivity of the researcher because the CIPP evaluation model is a comprehensive framework to direct the implementation of formative evaluation and summative evaluation of program objects, projects, personnel, products, institutions and systems. The research method used is descriptive qualitative and quantitative. The results of this study are expected to be input for stakeholders regarding the recommendations for the final results of the study. Based on the results of the evaluation research, a score of 77.78% was obtained for Context evaluation. 87, 51% for input evaluation. 71.42% for Process evaluation and 87.51% for Product evaluation. Based on the results of the study, it is recommended that the program be continued with several improvements and refinements.

Keywords: *Evaluation; program; CIPP, village fund*

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil dan tertua di Indonesia. Desa sudah ada sebelum terbentuknya pemerintah kerajaan-kerajaan Indonesia, dan berlangsung terus dalam pemerintahan kerajaan-kerajaan Indonesia, dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang serta pemerintah Republik Indonesia merdeka. Desa yang mendukung para pejuang kemerdekaan Indonesia melawan penjajah Belanda. Para pejuang kemerdekaan Indonesia berhasil mengusir penjajahan Belanda karena pendukung masyarakat desa; jika pejuang kemerdekaan ikan, maka warga desa adalah air dan desa adalah kolam tempat air berada, ketika Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia masih terus mempertahankan esensi desa dan pemerintahan desa sebagai unit pemerintahan terkecil dalam birokrasi pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagian terbesar rakyat Indonesia tinggal di desa karena itu desa merupakan fondasi dari kemakmuran NKRI. Jika seluruh desa makmur dan sejahtera NKRI juga makmur dan sejahtera. Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan warga desanya dan berperan besar dalam mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia: mencerdaskan kehidupan bangsa; mensejahterahkan kehidupan bangsa; dan menciptakan perdamaian dunia.

Untuk memperkuat esensi desa diseluruh Indonesia yang berjumlah 74.093 buah diundangkanlah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) yang mengatur pemerintahan dan kehidupan masyarakat desa. Pasal 1 ayat 1 UU Desa menyatakan: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya yang disebut desa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan UU Desa tersebut, pemerintah telah mengalokasikan dana desa terkait pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang dimaksud juga diatur dalam peraturan pemerintah.

Desa mempunyai pemerintah desa yang dipimpin oleh Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh warga desa, pelaksana kewilayahan, pelaksana teknis, dan badan permusyawaratan Desa. Dalam menyelenggarakan pemerintahan, Desa dapat mengundang Peraturan Desa, peraturan bersama Kepala Desa, dan peraturan Desa.

Untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan desa, desa mempunyai sistem keuangan dan aset desa. Sumber keuangan desa terdiri dari:

Pendapatan hasil desa terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dari partisipasi, gotong royong dan pendapatan lain-lain desa;

Alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara;

Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;

Alokasi dana desa yang merupakan bagian dana pertimbangan yang diterima kabupaten/kota; Bantuan keuangan dan anggaran pendapatan dan belanja Daerah provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan

Lain-lain pendapatan desa yang sah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terkait implementasi program alokasi dana desa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan program tersebut. Pendekatan evaluasi berbasis CIPP akan dilakukan untuk mengukur keberhasilan program alokasi dana desa. Secara khusus, hasil penelitian ini akan dijadikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait evaluasi program yang dilakukan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi terkait faktor-faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan program yang dimaksud.

Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Worthen dan Sanders (1973, dalam Anderson 1971) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. (Suharsimi, 2014).

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*), dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). (Wirawan, 2016)

Carol, H. Weiss (1973) dalam Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian Evaluasi adalah merupakan penelitian terapan, yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau obyek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Carol, H. Weiss (1973) dalam Sugiyono (2016) menyatakan pula bahwa evaluasi program merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data dan analisis data, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan seberapa tinggi efektivitas dan efisiensi dari suatu proyek, kebijakan dan program-program.

METODE

Model evaluasi CIPP dipilih untuk mengukur keberhasilan program dikarenakan model evaluasi ini mengukur mulai dari tahap perencanaan program dengan konsep dan tujuan hingga manfaat program. Model evaluasi ini secara menyeluruh menganalisis seluruh komponen dalam program, sehingga peneliti memilih model evaluasi model CIPP.

Lokasi penelitian adalah pada Desa batupannu Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. Pendekatan evaluasi ini akan menggunakan metode kombinasi yaitu kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dengan kuantitatif menggunakan indikator-indikator yang disusun sesuai pedoman program. Evaluasi kualitatif dilakukan dengan metode, observasi, dokumentasi hingga wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Desain evaluasi terdiri dari model evaluasi yang dipilih dan metode penelitian yang akan digunakan untuk menjangkau dan menganalisis data. Pada prinsipnya evaluator dapat memilih model evaluasi dan metode penelitian yang sesuai dengan desa yang dievaluasi terutama karakteristik warga desa, misalnya pendidikan dan buta huruf. Disamping itu model evaluasi dan metode penelitian yang dipilih harus diharapkan menghasilkan data/informasi yang sangat banyak.

Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*) dan evaluasi produk (*product evaluation*). (Wirawan, 2016).

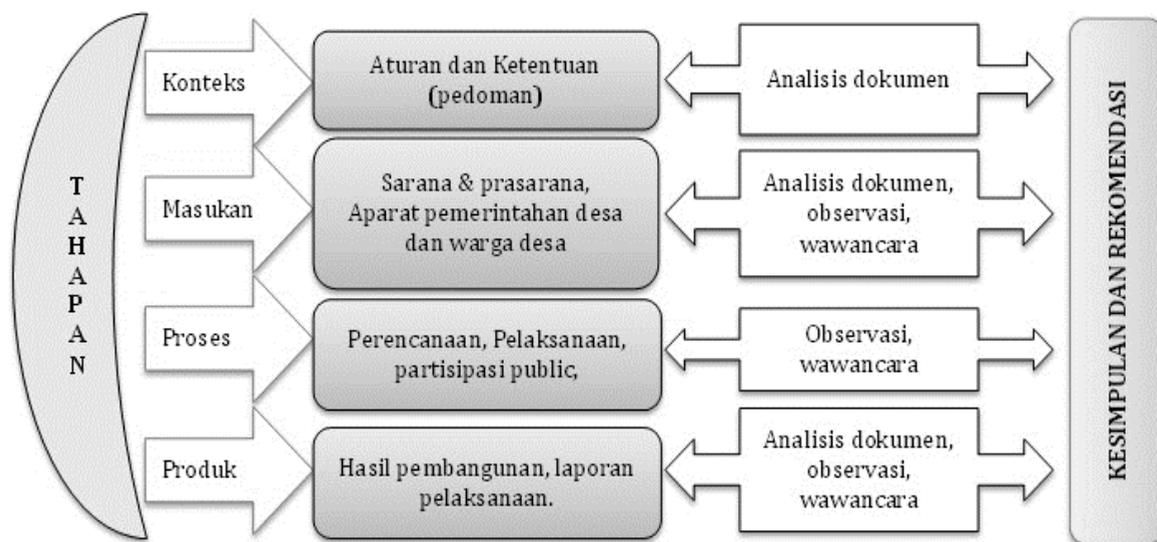
Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks melakukan identifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya program. (Wirawan, 2016). Evaluasi konteks berkaitan dengan tujuan dari suatu program. Mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi, dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan ketersediaan anggaran? Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan? Pertanyaan-pertanyaan evaluasi tersebut dijadikan dasar evaluasi konteks program.

Evaluasi input terkait dengan berbagai input atau masukan yang akan digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi ini mengidentifikasi sumber daya pendukung pelaksanaan program. Sumber daya tersebut dapat berupa personalia, anggaran, dan aset. (Wirawan, 2016).

Evaluasi proses yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan program. Apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk atau pedoman pelaksanaannya. Menurut Stufflebeam, evaluasi proses merupakan pengecekan keberlanjutan pada implementasi rencana. (Wirawan, 2016). Evaluasi komponen ini merujuk pada kegiatan apa yang dilaksanakan, siapa yang melaksanakan, dan kapan kegiatan tersebut dilaksanakan.

Evaluasi produk atau evaluasi hasil dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Hal tersebut dilakukan untuk

membantu agar hasil evaluasi tetap difokuskan pada manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu pihak terkait dapat mengetahui kesuksesan program dalam mencapai tujuan. (Wirawan, 2016)

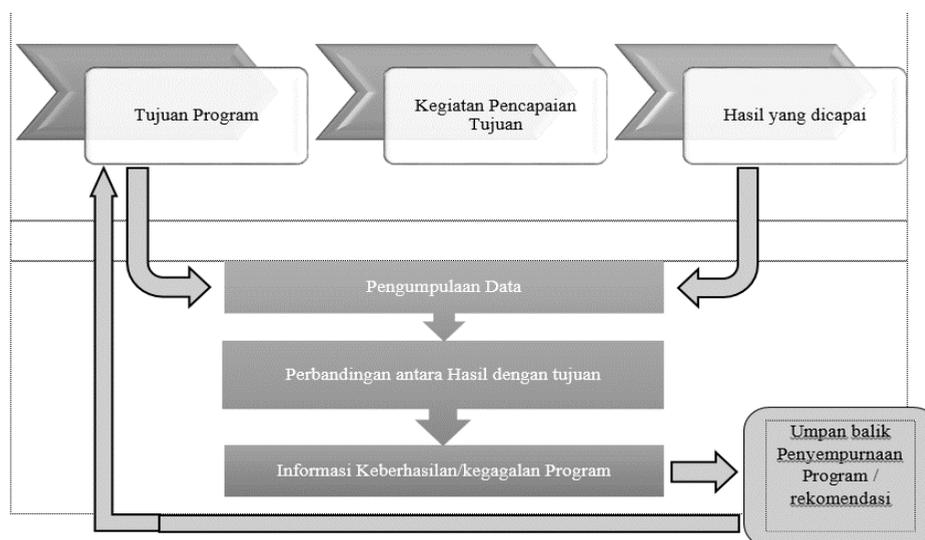


Gambar 1. Desain evaluasi program

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa penggunaan alokasi dana desa dapat membantu proses pembangunan di desa. Keberhasilan tersebut didukung dengan kemampuan aparat desa dalam menerjemahkan aturan serta ketentuan penggunaan dana desa serta dukungan warga dalam setiap program yang telah direncanakan. Selain itu dukungan administrasi dan teknik pelaksanaan setiap program patut menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dilakukan dengan mengacu pada pedoman evaluasi yang telah disusun sebagai bagian tidak terpisahkan dalam metode riset evaluasi. Berikut gambar konsep dasar Penelitian Evaluasi/Evaluasi Program



Gambar 2. Konsep dasar penelitian Evaluasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data hingga dilaksanakan analisis, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Deskripsi lokasi penelitian

Desa Batu Pannu Desa hasil pemekaran dari Desa Bambu Tahun 2008, berada dalam wilayah Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju dan berada pada dataran tinggi. Desa ini memiliki 6 (enam) Dusun dengan jarak tempuh kurang lebih 7 (tujuh) km dari Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi atau jarak tempuh berkisar 20 (dua puluh) menit. Mayoritas penduduk desa beragama Islam dengan mayoritas berasal dari Mambi. Mata pencaharian warga desa rata-rata adalah Petani. Selain Petani mata pencaharian lain penduduk Desa Batu Pannu adalah Buruh Tani, Buruh Bangunan, Tukang Batu, Tukang Kayu, Jasa, Wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil.

Luas wilayah desa mencapai 10,79 km², dengan jumlah penduduk 1473 Jiwa. Desa Batu Pannu berada pada kisaran ketinggian 40 mdpl (02° 38' 10,8" LS 118° 53' 14,85" BT) dan curah hujan 114 HH/Tahun, rata-rata suhu udara 28° - 32° Celsius. Bentuk wilayah desa memanjang dari arah barat ke tenggara dengan dikelilingi oleh desa bambu, desa tadui dan kelurahan Mamunyu. Desa Batu Pannu seluruh wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan subur. Tumbuhan di desa ini didominasi oleh durian dan langsung, selain hutan primer. Selain itu, di daerah ini juga dengan mudah kita temukan berbagai fauna berupa beberapa jenis burung dan rusa.



Gambar 3. Peta desa batu pannu

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Batu pannu banyak dimanfaatkan untuk pertanian, perkebunan dan peternakan. Desa Batu Pannu merupakan kawasan bersifat agraris. Mata pencaharian utama dari sebagian besar penduduknya adalah Petani, selain itu ada juga sektor industri kecil yang bergerak dibidang kerajinan dan pemanfaatan hasil olahan pertanian serta perkebunan. Selain itu Desa Batu Pannu memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang Pariwisata, potensi wisata yakni wisata air panas. Potensi pariwisata tersebut rencananya akan dikembangkan agar menarik minat para wisatawan lokal maupun dari luar. Promosi obyek wisata ini akan dilakukan sebagai bagian peningkatan pendapatan asli desa.

Angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga. Selain itu, kualitas Kesehatan di Desa Batu Pannu didukung dengan keberadaan Posyandu dan Puskesmas pembantu. Selain itu, sarana air bersih juga perlu ditingkatkan agar warga desa memiliki akses ketersediaan air bersih, termasuk diantaranya memiliki sarana sanitasi yang baik. Tingkat Pendidikan di desa ini juga perlu ditingkatkan, karena dengan sumber daya alam yang dapat dikelola dengan maksimal akan meningkatkan pendapatan warga. Tentunya meningkatkan perekonomian desa melalui pendapatan warganya.

Kondisi perekonomian disumbangkan dari pendapatan petani, kerajinan industri rumah tangga, hingga peternakan dan perkebunan. Selain itu, usaha toko dan warung kebutuhan sehari-hari juga menjadi sumber pendapatan warga desa. Dalam pembangunan pada desa, sangat bergantung pada alokasi dana desa yang berasal dari pemerintah. Sumber pendapatan asli desa dan juga investasi atau bantuan juga belum maksimal diperoleh warga desa. Salah satu faktor penyebab terhambatnya proses pembangunan desa adalah kurang layaknya jalan desa antar dusun menuju pusat desa. Terlebih lagi untuk

akses keluar desa. Satu hal yang cukup menggembirakan adalah mudahnya akses komunikasi melalui internet dan televisi hingga dapat mempromosikan sumber daya yang dimiliki oleh desa.

Deskripsi data penelitian

Evaluasi context

Pedoman pelaksanaan program alokasi dana desa telah dimiliki oleh aparat pemerintah desa. Pedoman tersebut berisi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pengelolaan alokasi dana desa. Petunjuk teknis merupakan pedoman pelaksanaan penting dalam implementasi setiap perencanaan program. Ketersediaan petunjuk teknis sangat dibutuhkan oleh seluruh pemangku kepentingan program. Terlebih lagi, oleh segenap pemerintahan desa yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Terkait dengan pemahaman terhadap seluruh pedoman tersebut, maka dibutuhkan pembekalan dan juga bimbingan kepada seluruh aparat desa dalam merencanakan, melaksanakan hingga membuat laporan pencapaian program. Bimbingan tersebut merupakan prioritas dalam proses akselerasi penyerapan anggaran alokasi dana desa. Hal tersebut menjadi penting dikarenakan beberapa hal masih perlu dimaksimalkan antara lain:

Latar belakang pendidikan;

Pengetahuan umum tentang perencanaan;

Keterampilan menggunakan aplikasi perhitungan; dan

Pembuatan narasi pelaporan.

Turunan dari pedoman pelaksanaan diterjemahkan dalam aturan peraturan desa berupa turunan dari pedoman umum pelaksanaan dana desa. Peraturan desa yang dibuat merupakan hasil musyawarah yang melibatkan pihak-pihak terkait (*stake holder*) desa. Mulai dari unsur afirmasi perempuan, pemuda dan juga tokoh desa. Penyusunan peraturan desa sebagai pengejawantahan pedoman umum, dibuat dengan menggunakan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Meskipun menurut beberapa unsur masyarakat ada beberapa hal yang masih perlu penjelasan lebih detail tentang pelaksanaannya.

Evaluasi input

Selain melibatkan warga masyarakat dan tokoh, sarjana pendamping desa juga diminta pendapat, ide dan gagasannya terkait pembangunan desa. Pendampingan juga diharapkan pada pengembangan sumber daya manusia yang menjadi potensi desa. Bagaimana mengembangkannya hingga dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di desa. Pengalokasian anggaran yang telah ditetapkan dapat terealisasi sesuai dengan perencanaan. Sasaran pelaksanaan program diperuntukkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Implementasi kesejahteraan tersebut dapat berupa pembukaan akses pembangunan dan juga pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh warga masyarakat. Pelibatan warga masyarakat dalam perencanaan program senantiasa menjadi perhatian aparat pemerintahan desa. Warga masyarakat yang dimaksud antara lain, tokoh agama dan juga tokoh perempuan dari pkk.

Evaluasi proses

Program yang dibuat tentunya tetap mengedepankan prioritas pembangunan di desa. Prioritas program tersebut memuat kebutuhan warga masyarakat. Kebutuhan masyarakat tersebut dikemukakan pada setiap musyawarah program yang melibatkan warga desa. Dalam dokumen perencanaan pembangunan desa termuat pula program jangka panjang dan jangka pendek.

Pelaksanaan kegiatan padat karya petani dengan melibatkan warga setempat sehingga terjadi pemerataan dalam pelaksanaan program. Demikian pula dengan alokasi pelaksanaan program senantiasa dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sebelum pelaksanaan setiap program dibuatkan pertemuan awal membincang program. Kegiatan tersebut dinamakan pra musyawarah kerja, sehingga dalam penetapan program telah dibuat kesepakatan antara warga. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan efektivitas program. Pelaksanaan kegiatan program senantiasa terlapor dalam perkembangan kegiatan program. setiap pelaksanaan telah selesai, pelaksana program membuat laporan tertulis terkait ketercapaian pelaksanaannya. Pelaksanaan program senantiasa dipantau oleh tim pemantau yang dibentuk oleh pemerintah kabupaten.

Meskipun menurut laporan pada masing-masing pelaksana program bahwa pelaksanaan program telah dijalankan dengan maksimal, namun tetap saja ada beberapa bagian program yang belum sempurna. Bahkan sebagian besar mengalami kendala dalam penyelesaiannya.

Evaluasi produk

Proporsi alokasi dana desa terbagi atas dua bagian. Empat puluh persen dialokasikan untuk pertumbuhan dan Enam puluh persen untuk pemberdayaan. Alokasi pembagiannya juga pada setiap bidang secara proporsional. Termasuk juga pembagian antara program fisik dan non fisik. Program fisik yang menjadi perencanaan antara lain pembangunan jalan setapak dan perbaikan beberapa jalan yang menghubungkan satu dusun dengan dusun lainnya. Termasuk diantaranya antara RW dan RT. Program non fisik yang direncanakan antara lain berupa pelatihan dan pemberdayaan. Selain itu, di Warga masyarakat senantiasa antusias terhadap program pembangunan yang dilaksanakan, meskipun ada beberapa warga yang merasa tidak dilibatkan secara aktif.

Analisis hasil penelitian

Analisis data hasil penelitian merupakan pengolahan data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh melalui jawaban responden dengan skor dan kriteria tertentu. Deskriptif kuantitatif dimaksudkan pendeskripsian menurut persentase responden atas setiap pertanyaan/jawaban terhadap setiap aspek yang ditanyakan. Rumus deskriptif persentase (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dengan DP adalah deskriptif persentase, n adalah skor yang diperoleh dan N adalah skor ideal atau skor maksimal. Berdasarkan indikator dan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan, maka dapat ditetapkan kategori pencapai atau hasil pada masing-masing evaluasi yang dilakukan dengan pernyataan. Klasifikasi kategori tersebut dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Evaluasi context (konteks) merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor 77, 78 % yang menunjukkan masuk pada kategori baik.

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Pada evaluasi context (konteks) dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi tampilan produk program, karakteristik lingkungan program, dan kebutuhan pengguna. Tiga hal tersebut kemudian dijabarkan berupa pernyataan untuk memperoleh data di lapangan. Hasil analisis data dari lapangan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi konteks tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dinyatakan bahwa dalam evaluasi konteks perlu ditingkatkan lagi agar menghasilkan program yang lebih berkualitas, atau mempertahankan kualitas yang telah dicapai.

Evaluasi input atau masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh persentase 87,51 % dan masuk kategori sangat baik. Evaluasi ini menggunakan pernyataan dan fakta pernyataan responden dan dinyatakan sangat baik. Olehnya itu perlu untuk menjaga kualitas input dalam program ini.

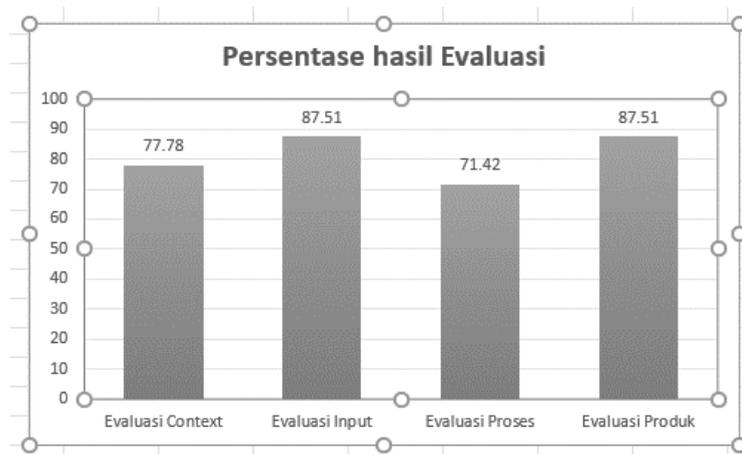
Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Pada evaluasi process (proses) dalam penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh; ketepatan para pelaksana program dalam mengikuti proses perencanaan, pelaksanaan program hingga pelaporan. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam melaksanakan program. Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa pelaksana program untuk evaluasi proses ini masuk pada kategori baik dengan skor persentase 71,42 %. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan ada program yang belum terlaksana dengan sempurna.

Evaluasi proses ini mampu menjawab pertanyaan, apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?, apakah yang terlibat dalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama

program berlangsung? Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal? Dan hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program?

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan menentukan apakah rekomendasi program dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau dihentikan. Berdasarkan data pada penelitian yang telah dilakukan, maka evaluasi produk masuk pada kategori Sangat baik dengan skor perolehan 87,51 %.

Pada evaluasi product (produk) data tersebut meliputi kualitas produk, hasil, kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan dan ketepatan kebutuhan warga desa. Evaluasi produk merupakan sebuah keputusan yang telah disusun ulang dengan menjawab sebuah pertanyaan, apakah tujuan sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan.



Gambar 4. Grafik hasil evaluasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi menunjukkan bahwa program masih sangat relevan untuk dilanjutkan dengan melakukan beberapa perbaikan. Rekomendasi perbaikan atau revisi program untuk perbaikan program pada masa yang akan datang. Rekomendasi tersebut berupa:
 Perlunya peningkatan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan perencana dan pelaksana program;
 Pelibatan secara masif warga desa pada program yang sifatnya kepentingan publik, khususnya dalam pemberian akses pembangunan dan pemberdayaan;
 Perlunya melibatkan para ahli dalam pembacaan potensi desa; dan
 Perlunya memaksimalkan hasil program pembangunan, termasuk pembangunan fasilitas fisik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi. Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 (Perpres 60/2014) tentang dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Desa
- Peraturan menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Trsansmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2015 (PMD 2015)

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2001 tentang penyelenggaraan tugas pembantuan, pemerintah pusat dan pemerintah Daerah.

Sofianto, dkk. 2017. *Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang*. Jurnal Riset Manajemen Unisma Vol. 6 No. 4. Hal. 28-38.

Muryadi, Agustinaco Dwi. 2017. *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. Jurnal Ilmiah PENJAS Vol. 3 No. 1. Hal 1-16.

Eti, Kristina, dkk. 2019. *Analisis Pengelolaan Alokasi Dana desa Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 8 No. 3. Hal. 120-124.